



2580-2798 (e)
2588-6225 (p)

Inovtek Polbeng: Jurnal Inovasi Teknologi Politeknik Negeri Bengkalis
(Bengkalis State Polytechnic Technology Innovation Journal)

journal homepage: <https://jurnal.polbeng.ac.id/index.php/IP/index>

STUDI REDESIGN INTERIOR KAPAL FERRY RO-RO KMP. JATRA II UNTUK PENINGKATAN MINAT PENUMPANG

Ahmad Yasim¹⁾, Pratama Yuli Arianto²⁾, Hery Indria Dwi Puspita²⁾, Cheka Ardian Trisna Pratama²⁾, Dzaidan Candra Pastika²⁾, Aziizul Jabbaarrov²⁾, Surya Rizqulloh Ath Thoyyibi²⁾

¹⁾Program Studi Teknik Perkapalan, Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie
Jl. Balai Kota No.1, Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia 91125

²⁾Program Studi Teknik Konstruksi Perkapalan, Universitas Jember
Jl. Kalimantan No. 37, Jember, Jawa Timur, Indonesia 68121

Corresponding Author: ahmadyasim@ith.ac.id

Article Info	Abstract
Keywords: Desain Interior, KMP. Jatra II, Ro-Ro Ships, Minat Penumpang	Abstrak
Article history: Received: 18/01/2025 Last revised: 08/06/2025 Accepted: 10/06/2025 Available online: 12/06/2025 Published: 12/06/2025	Ferry Ro-Ro merupakan jenis transportasi laut yang banyak diminati sehingga persaingan bisnis penyebrangan antar pulau menjadi tinggi. KMP. Jatra II adalah Ferry Ro-Ro milik PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) dengan kapasitas 3902 GT, LOA 90.79 m, B 15.6 m, H 5 m, dan T 3.8 m. Penelitian ini berupa studi desain interior KMP. Jatra II dengan tujuan untuk meningkatkan minat penumpang menggunakan layanan armada ASDP rute Ketapang-Lembar mengingat pada rute ini terdapat 7 pilihan armada sehingga persaingan pelanggan sangat tinggi. Disisi lain KMP. Jatra II sudah berusia lebih dari 44 tahun sehingga dari segi fasilitas dan kenyamanan sudah cukup tertinggal, layak untuk diperbahui. Metode penelitian meliputi studi literatur, pengumpulan data, perancangan ulang layout, pemodelan 3D, dan rendering. Desain interior KMP. Jatra II dirancang memiliki fasilitas yang nyaman, fungsionalitas tinggi, dan mengedepankan unsur tradisional modern. Studi desain interior difokuskan pada geladak penumpang meliputi kelas ekonomi, toilet, koridor, dan kelas bisnis. Perubahan interior dirancang tidak merombak konstruksi bangunan atas kapal, sehingga apabila diimplementasikan maka renovasi yang diperlukan hanya mengubah tampilan, perabot, instalasi pendingin ruangan, ornamen warna, hingga perbaikan toilet. Dengan demikian biaya yang diperlukan untuk realisasi project ini dapat terjangkau.
DOI: https:// 10.35314/q6v98j82	Abstract

Ro-Ro ferries are a widely preferred mode of maritime transportation, leading to intense competition in inter-island ferry services. KMP. Jatra II is a Ro-Ro ferry operated by PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero), with a gross tonnage of 3,902 GT, a length overall (LOA) of 90.79 m, a beam of 15.6 m, a height of 5 m, and a draft of 3.8 m. This study focuses on the interior redesign of KMP. Jatra II to increase passenger interest in ASDP's services on the Ketapang – Lembar route, which is currently served by seven competing vessels. Given its age-over 44 years, the ferry is considered outdated in terms of comfort and facilities, making it a candidate for refurbishment. The research methodology includes a literature review, data collection, layout redesign, 3D modeling, and rendering. The proposed interior design aims to enhance comfort and functionality while blending modern and traditional aesthetics. The redesign focuses on the passenger deck, particularly the economy class, lavatory, corridors, and business class areas. Importantly, the proposed modifications do not involve structural changes to the ship's superstructure. Therefore, renovations are limited to visual and functional upgrades such as furniture replacement, air-conditioning installation, color scheme updates, and lavatory improvements. This approach ensures the project remains cost-effective and feasible.

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki wilayah lautan luas dengan banyak jalur perdagangan dunia haruslah didukung dengan jumlah armada transportasi laut yang memadai [1]. Kapal adalah armada transportasi laut yang berperan penting dalam kegiatan ekspedisi barang ataupun penumpang dari satu wilayah ke wilayah lain [2]. Salah satu jenis kapal yaitu Ferry Ro-Ro, adalah moda transportasi yang paling populer digunakan untuk penyebrangan antar pulau di Indonesia karena memiliki pintu rampa untuk akses keluar-masuk kendaraan darat seperti mobil dan sepeda motor [3]. Oleh karena penggunaannya yang banyak diminati, maka membuat persaingan bisnis angkutan laut kapal Ferry Ro-Ro menjadi tinggi.

Salah satu jalur penyebrangan dengan persaingan tinggi dapat dijumpai pada rute Ketapang – Lembar di mana terdapat 7 kapal Ferry Ro-Ro melakukan persaingan menarik minat penumpang untuk mau menggunakan jasa transportasi mereka. Kapal Ferry Ro-Ro yang melayani penyebrangan Ketapang – Lembar antara lain KMP. Jambo X milik PT. Duta Bahari Menara Line, KMP. Swarna Cakra milik PT. Jembatan Nusantara, KMP. Jatra II milik PT. ASDP, KMP. Trimas Laila milik PT. Trisakti Lautan Mas, KMP. Parama Kalyani milik PT. Jemla, KMP. Tunu Pratama Jaya 5888 milik PT. Raputera, dan KMP. Dharma Kencana IX milik PT Dharma Lautan Utama [4].

KMP. Jatra II merupakan kapal milik PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) yang melayani rute pelayaran jarak jauh (*long distance ferry*) dari dan menuju pelabuhan Ketapang, Banyuwangi ke pelabuhan Lembar, Lombok Barat. Kapal berbendera Indonesia ini dibangun pada Juni 1980 dan memiliki nomor IMO 7818638 serta *call sign* YCPP [5].

Sebelum melayani rute penyebrangan Ketapang – Lembar, KMP. Jatra II melayani rute penyebrangan Merak – Bakauheni. Menurut *ship tracker* [6], KMP. Jatra II memiliki kapasitas 3902 GT dengan panjang keseluruhan (LOA) 90.79 m, lebar (B) 15.6 m, tinggi (H) 5 m, dan sarat (T) 3.8 m. Dengan ukuran yang cukup besar, maka kapal ini mampu mengangkut 400 unit kendaraan roda dua, 100 unit mobil pribadi, dan sebanyak 200 penumpang [7]. Tampilan KMP. Jatra II baik dari luar maupun dari dalam dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.

Minat masyarakat terhadap pemilihan moda transportasi umumnya didasarkan pada tingkat kenyamanan, kebersihan, fasilitas yang didapatkan, jam pemberangkatan, lama pelayaran, harga tiket terjangkau, hingga daya tarik desain interior suatu kapal. Namun disisi lain, banyak kapal Ferry Ro-Ro yang umurnya sudah puluhan tahun sehingga mulai kehilangan minat penumpang karena tampilan serta fasilitas yang dimiliki sudah ketinggalan. Hal ini jika terus dibiarkan tanpa adanya inovasi maka perusahaan pelayaran akan terus mengalami penurunan jumlah penumpang yang pada akhirnya membuat perusahaan merugi.



Gambar 1. Eksterior KMP. Jatra II Tahun 2022 [7]



Gambar 2. Interior KMP. Jatra II Tahun 2022 [8]

Metode untuk menarik minat penumpang dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya melalui pendekatan desain interior kapal. Interior merupakan wadah konkrit pemuat visual. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa manusia adalah makhluk visual. Menurut [9] manusia lebih cepat memproses data visual dari pada bentuk data lainnya. Otak manusia memproses gambar 60000 kali lebih cepat dari pada teks, dan 90% informasi yang terkirim ke otak manusia adalah berbentuk visual.

Keberhasilan dari upaya menarik minat penumpang melalui peningkatan desain interior sudah banyak terbukti pada industri transportasi di luar industri pelayaran seperti angkutan darat melalui *redesign* interior bus dan kereta api, serta angkutan udara melalui peningkatan interior kabin pesawat. Okupansi penumpang meningkat seiring dengan adanya inovasi terbaru perusahaan terkait interior pada armada-armada mereka.

Berangkat dari fakta-fakta tersebut, penulis menilai bahwa upaya menarik minat penumpang melalui desain interior adalah langkah yang patut diperhitungkan. Untuk itu, kami mengambil satu contoh kapal Ferry Ro-Ro sebagai platform desain kami yaitu KMP. Jatra II dengan rute penyebrangan Ketapang – Lembar. Alasan memilih kapal ini sebagai platform desain karena kapal ini termasuk kapal tua yang dibangun pada tahun 1980, dan sudah berumur 45 tahun di tahun 2025.

2. METODE

Penelitian ini berupa kajian desain interior untuk memperbaiki interior kapal saat ini. Harapannya adalah dengan perbaikan desain interior ini dapat memberikan masukan kepada pemilik kapal yaitu PT. ASDP jika hendak meng*upgrade*/merenovasi kapal dalam rangka meningkatkan minat penumpang sehingga pada akhirnya memberikan peningkatan pendapatan untuk PT. ASDP mengingat persaingan usaha di jalur pelayaran Ketapang – Lembar sangatlah ketat dengan adanya 7 armada Ferry Ro-Ro yang tersedia di sana.

Metode yang digunakan adalah studi referensi untuk mengumpulkan data kapal, gambar rencana umum, dan fasilitas apa saja yang ada di dalam KMP. Jatra II. Kemudian dari data tersebut dilakukan penggambaran ulang layout rencana umum khususnya pada deck penumpang kelas ekonomi dan bisnis, kemudian melakukan *re-design* interior.

Proses desain interior dilakukan dengan mempelajari upgrade interior yang telah banyak diimplemmentasikan di bidang transportasi kereta api, bus angkutan umum, serta beberapa studi desain interior kapal [10], [11], [12]. Tujuannya adalah untuk memutuskan hal apa saja yang perlu diupgrade mengingat adanya batasan biaya. Tentunya dalam membuat desain interior deck penumpang KMP. Jatra II, kami juga memperpatokan pada literatur desain interior seperti berikut berikut.

2.1 Elemen-Elemen Desain Interior

Menurut artikel [13], terdapat beberapa elemen-elemen dasar desain interior yaitu:

- 1) Ruang
Ruang adalah media dari desain interior, oleh karena itu konsep penataan ruang menjadi pertimbangan yang sangat penting dalam desain. Penataan ruangan di kapal adalah proses yang sangat menantang karena bagaimana untuk memenuhi segala keperluan di kapal ditengah keterbatasan yang ada. Secara konsep, ruang dapat dibedakan menjadi ruang positif yaitu ruang yang diisi furnitur, dan ruang negatif yaitu ruang yang sengaja dibiarkan kosong.
- 2) Garis
Garis merupakan elemen dasar desain yang mampu membangkitkan respon emosional dan menyampaikan perasaan yang berbeda, misalnya garis vertikal membangkitkan perasaan bermartabat dan formal, garis horizontal memberikan kesan luas pada suatu area, garis melengkung besar membangkitkan perasaan santai, sedangkan garis lengkung kecil dengan motif gelombang dapat menunjukkan rasa kegembiraan dan energi.
- 3) Bentuk
Semua benda tentu memiliki bentuk, baik itu bentuk yang merupakan buatan tangan manusia maupun bentuk yang terjadi secara natural. Setiap bentuk memiliki hubungan dengan lingkungan sekitar sehingga sangat penting untuk memilih bentuk interior dan furnitur yang harmoni dan seimbang.
- 4) Pencahayaan
Pencahayaan adalah elemen interior yang dapat menunjukkan seluruh potensi yang dimiliki oleh elemen-elemen interior lainnya. Pencahayaan dapat dibagi menjadi *task lighting*, *accent lighting*, dan *mood lighting*.
- 5) Warna
Warna memiliki aspek psikologis sehingga dapat membangun suasana, menonjolkan fitur, memberikan ilusi luas ruangan, serta dapat merefleksikan cahaya. Oleh karena itu, pemilihan dan kombinasi warna sangat penting untuk diperhatikan.
- 6) Pola
Pola tercipta dari penggunaan desain yang dilakukan secara repetitif seperti yang ditemukan pada karpet, *walpaper*, dll. Pola dapat menggambarkan karakter. Pola-pola kompleks yang terdiri dari warna dan garis kontras cocok digunakan untuk membuat ruangan terlihat lebih bergairah, sedangkan pola ukuran besar terlihat menarik di ruang yang luas karena dapat menarik perhatian.
- 7) Tekstur
Tekstur merupakan konsistensi permukaan, nuansa, atau tampilan permukaan sebuah objek sehingga hal ini tentu sangat berkaitan dengan material dan bahan yang digunakan. Tekstur memiliki dua bentuk yaitu tekstur aktual dan visual. Tekstur dapat memberikan kesan daya tarik pada sebuah objek atau furnitur yang hendak ditonjolkan.

2.2 Prinsip Desain Interior

Desain interior memiliki beberapa prinsip yaitu:

- 1) Harmoni
Kesatuan merujuk pada penggabungan yang menyatukan beberapa elemen menjadi sebuah entitas yang utuh dan harmonis. Di sini, semua elemen saling mendukung satu sama lain untuk membentuk keseluruhan yang seimbang, tidak berlebihan, dan tidak kekurangan.
- 2) Keseimbangan
Keseimbangan merupakan sifat yang melekat pada setiap objek di mana visual dari dua bagian pada kedua sisi pusat keseimbangan (pusat perhatian) memiliki bobot yang sepadan. Selain itu,

aksen juga harus seimbang dengan lingkungannya.

3) *Focal Point*

Focal Point merujuk pada elemen yang menjadi pusat perhatian dalam suatu ruangan. Ruangan bisa memiliki satu atau beberapa titik fokus. Contohnya, *focal point* dalam ruangan bisa berupa jendela besar, perapian, atau karya seni seperti lukisan.

4) Detail

Detail merujuk pada elemen-elemen yang rinci, seperti pemilihan saklar, penataan pencahayaan ruang, posisi pot bunga, dan aspek lainnya yang dapat meningkatkan nilai sebuah ruangan.

5) Proporsi

Proporsi mencerminkan keterkaitan antara ukuran elemen terkecil dengan ukuran keseluruhan. Hal ini merupakan hasil perhitungan yang berdasarkan logika dan terjadi ketika dua perbandingan memiliki kesamaan. Dalam arsitektur, proporsi mengacu pada keterkaitan antara elemen-elemen desain serta hubungan mereka dengan keseluruhan tampilan.

2.3 Tema Desain Interior

Terdapat beberapa tema desain interior, yaitu:

1) Klasik

Gaya klasik bergantung pada struktur, keteraturan, keseimbangan, dan harmoni yang hampir sempurna. Karakteristik desain gaya ini terletak pada penampilannya yang elegan, indah, mewah, dan kuat yang menjadi inti dan daya tarik utama dari konsep ini.

2) Modern Minimalis

Gaya modern minimalis dengan menampilkan bentuk yang disederhanakan, menekankan pada ketepatan yang sangat ekstrim. Tidak terdapat banyak ornamen atau rincian tambahan yang berlebihan, tanpa adanya latar belakang yang kompleks.

3) Industrial

Gaya industri berkaitan dengan pemaparan elemen-elemen struktural bangunan. Menampilkan penampilan yang terkesan separuh jadi, belum lengkap, tetapi memiliki tampilan yang keren.

4) Kontemporer

Gaya ini merujuk pada tren saat ini atau kekinian. Gaya modern Skandinavia bisa dikategorikan sebagai gaya kontemporer. Ciri khasnya terletak pada keseimbangan warna yang hangat, cerah, dan pastel.

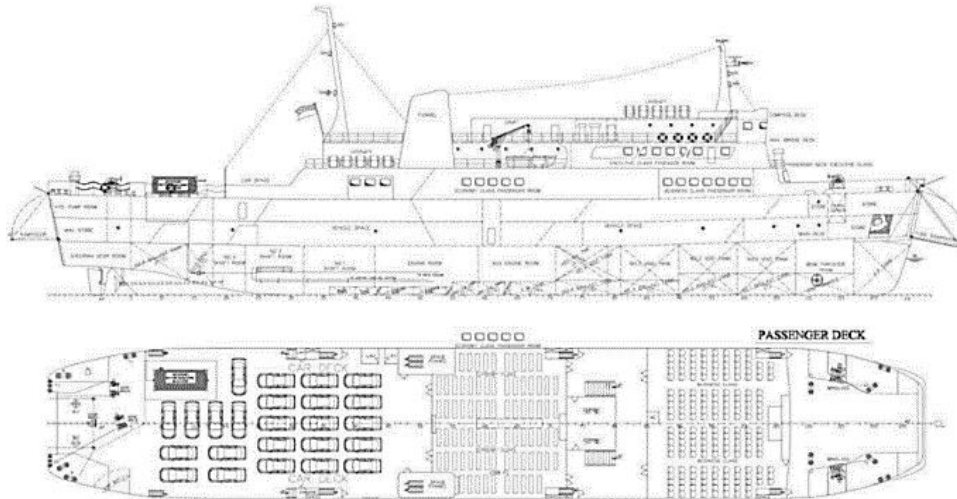
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Kapal

Data kapal dikumpulkan dari berbagai studi referensi seperti jurnal, media online, video youtube, hingga *ship tracker*. Menurut data yang dikumpulkan dari [7], [14], [15], [16] diperoleh ukuran utama kapal sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 dan rencana umum kapal ditunjukkan pada Gambar 3.

Tabel 1. Ukuran utama kapal

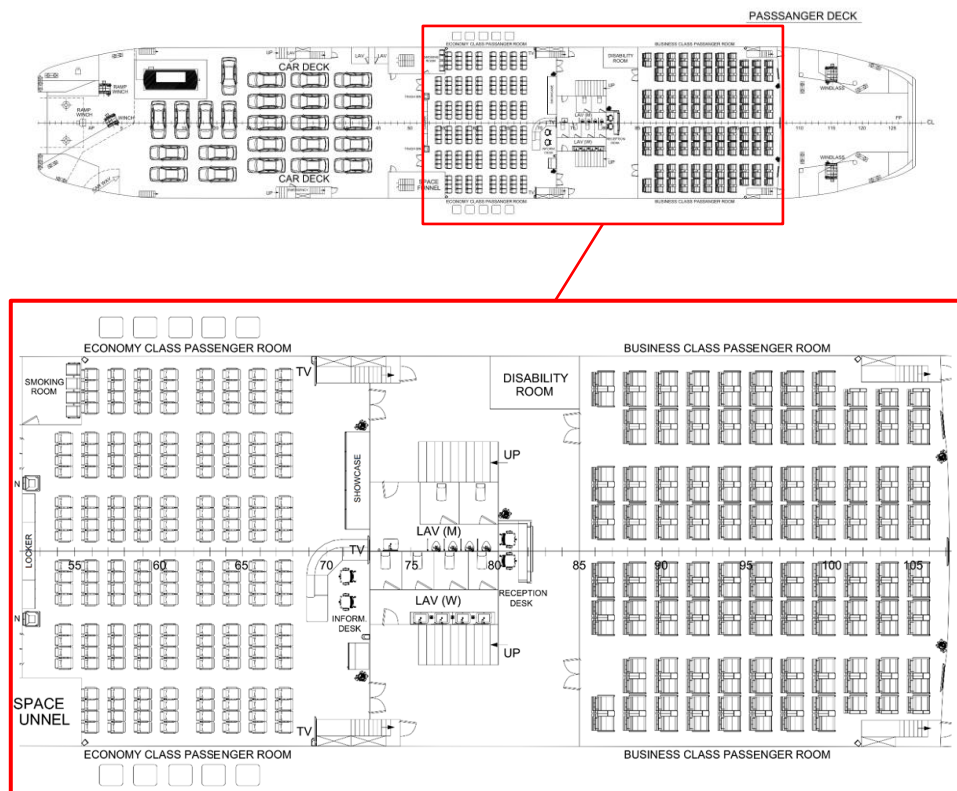
Ukuran	Nilai	Satuan
Panjang seluruh (LOA)	90.79	m
Panjang garis air (LWL)	86.77	m
Lebar (B)	15.6	m
Tinggi (H)	5	m
Sarat (T)	3.75	m
Kecepatan dinas (Vs)	16	knot
Tonase bruto terdaftar (GRT)	3902	GT



Gambar 3. Rencana Umum KMP. Jatra II [14]

3.2 Hasil Redesign Interior

Desain interior KMP. Jatra II dalam penelitian ini difokuskan pada geladak penumpang yaitu pada ruang penumpang Kelas Ekonomi, Toilet, Koridor, dan Kelas Bisnis. Adapun rencana umum pasca *redesign* interior ditampilkan pada Gambar 4. Pada gambar tersebut dapat diperhatikan bahwa *redesign* yang dilakukan tidak mengubah konstuksi geladak penumpang, namun yang dilakukan adalah memaksimalkan bentuk ruangan yang ada dengan mengubah tampilan, perabot, instalasi pendingin ruangan, ornamen warna, hingga perbaikan toilet.



Gambar 4. Layout Deck Penumpang KMP. Jatra II Pasca Redesign Interior

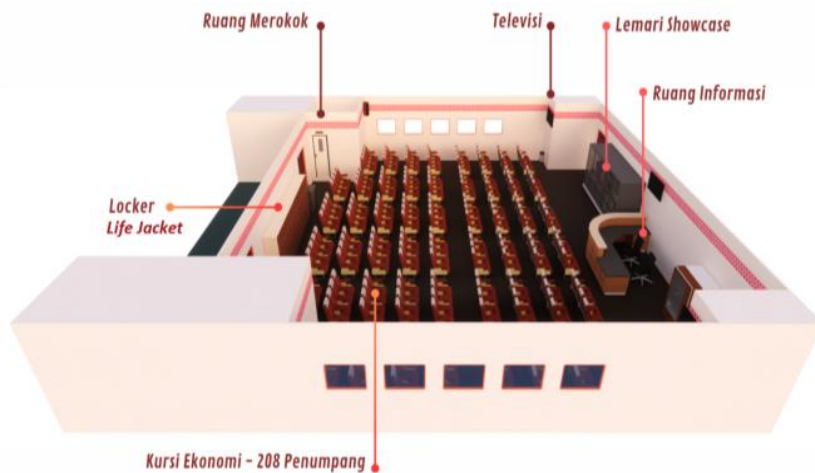
Perbedaan mendasar yang ditampilkan pada Gambar 4 jika dibandingkan dengan kondisi kapal saat ini (Gambar 3) adalah perubahan kursi penumpang. Kursi penumpang Kelas Ekonomi yang

dimiliki kapal saat ini bentuknya adalah kursi tunggu atau kursi antre sebagaimana sering dijumpai di rumah sakit, bandara, atau tempat umum lainnya. Tetunya kursi model tersebut ditambah lagi materialnya berbahan *stainless stell* tidak nyaman digunakan untuk jangka waktu yang lama, 15 jam pelayaran dari Pelabuhan Ketapang menuju Pelabuhan Lembar, ditambah lagi dengan jarak antar setiap baris kursi atau area gerak kaki hanya berkisar 0.2 hingga 0.3 m. Hasil desain interior yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kursi *single* yang juga diterapkan pada kereta Api Kelas Ekonomi premium dengan fitur sandaran kursi bisa diatur, dan ditambah lagi ruang gerak kaki yang lebih lebar yaitu 0.35 m. Kondisi ini sudah sangat layak untuk Kelas Ekonomi, mengingat standar ISO 14738 untuk area gerak kaki adalah minimal 0.285 m [17].

Perubahan mendasar berikutnya bisa dijumpai pada ruang Kelas Bisnis, dimana pada kapal saat ini menggunakan ranjang susun dengan matras tipis dibalut jok kulit yang keras. Perubahan desain yang dilakukan adalah penggantian ranjang susun dengan personal sofa kualitas tinggi yang dijamin nyaman, empuk, sandaran dapat diatur, dan area kaki yang luas serta dibagian bawah dilengkapi tempat penyimpanan barang. *Space* jarak sofa diberikan 0.36 m dengan 5 jalur penumpang sehingga tempat duduk mudah diakses.

Selain perombakan pada ruang penumpang, juga dilakukan perbaikan fasilitas pada toilet dengan menggunakan perabotan yang lebih *modern* dan lebih mewah dengan kesan yang bersih. Untuk lebih detail mengenai *redesign* interior akan ditampilkan hasil desain 3D *rendering* berikut.

1) Kelas Ekonomi



Gambar 5. Pengaturan Kelas Ekonomi



Gambar 6. View Kelas Ekonomi Dari Belakang

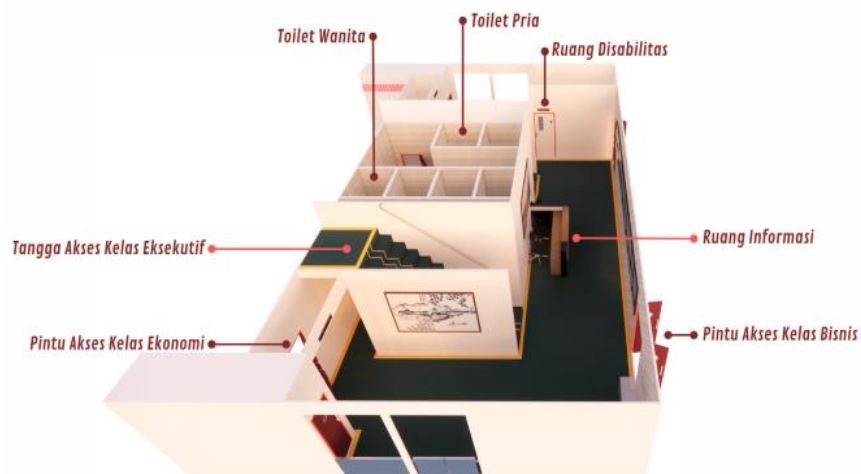


Gambar 7. View Kelas Ekonomi Dari Samping



Gambar 8. View Kelas Ekonomi Dari Depan

2) Toilet dan Koridor



Gambar 9. Pengaturan Toilet dan Koridor



Gambar 10. View Toilet Wanita

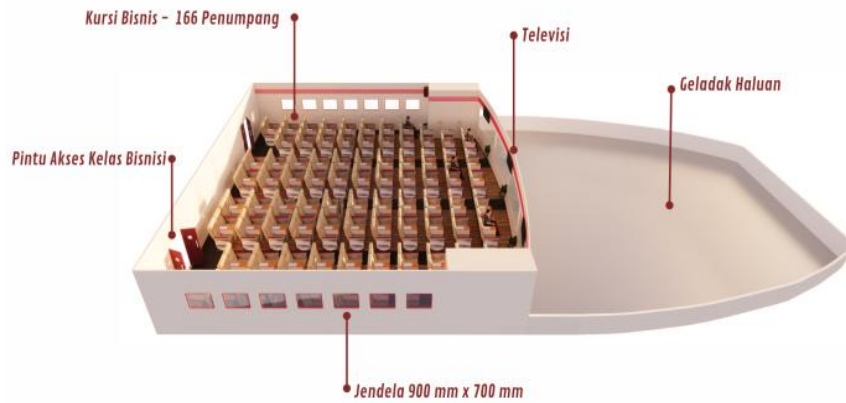


Gambar 11. View Koridor Menuju Kelas Bisnis

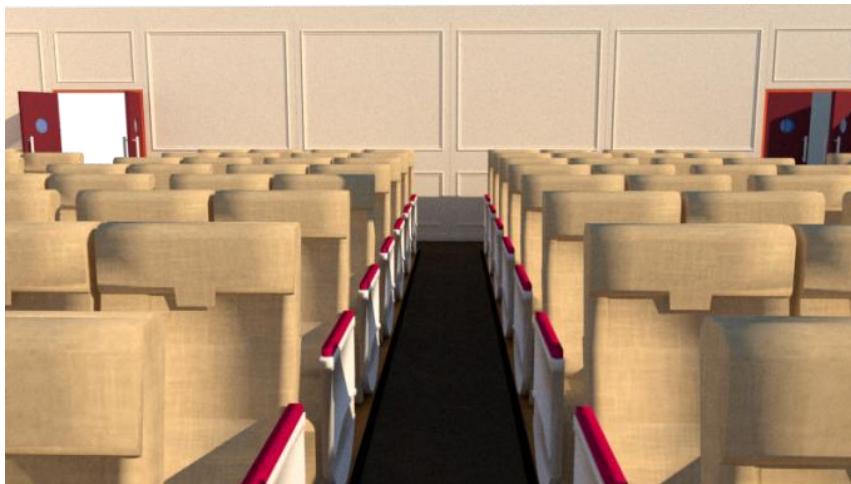


Gambar 12. View Koridor Utama *Passanger Deck*

3) Kelas Bisnis



Gambar 13. Pengaturan Kelas Bisnis



Gambar 14. View Kelas Bisnis Dari Depan



Gambar 15. View Kelas Bisnis Dari Samping

3.3 Pembahasan

1) Kelas Ekonomi

Ruang penumpang Kelas Ekonomi (ditunjukkan pada Gambar 5 s.d. 8) didesain mampu menampung 208 penumpang. Jumlah tersebut lebih banyak dari jumlah penumpang keseluruhan

yang dimuat oleh kapal yaitu 200 penumpang menurut [7].

Fasilitas yang terdapat dalam Kelas Ekonomi diantaranya berupa kursi *single* yang dirangkai 4 buah dalam satu lajur kolom. Kursi yang digunakan memiliki tingkat ergonomi yang setara dengan kursi penumpang kelas ekonomi premium di kereta api, dapat disandarkan dan terdapat tempat meletakkan barang bawaan di bagian bawah. Jarak antar baris kursi dan lorong juga diatur agar masih memberikan kesan luas untuk kenyamanan penumpang.

Ruang Kelas Ekonomi menggunakan gaya desain *modern minimalist*. Konsep-konsep gaya *modern minimalist* mengutamakan kesederhanaan, kenyamanan dan fungsionalitas [10]. Kami juga memberikan furniture dengan lemari *life jacket* serta ruang informasi yang minimalis. Untuk pemilihan warna dinding digunakan warna putih-cream untuk memberikan kesan *warm* dan *soft* serta lantai diberikan karpet warna coklat gelap agar noda yang sulit keluar dapat tersamarkan.

Kombinasi warna yang digunakan tetap diatur agar memiliki keseimbangan dengan nuansa gaya desain modern. Kami juga memberikan aksent *line* di pada dinding ruang dengan corak batik Lombok untuk memberikan kesan ciri khas dari tempattujuan kapal serta memberikan sedikit sentuhan tradisional.

Ruang Kelas Ekonomi dilengkapi dengan pendingin AC di beberapa titik dan dibantu dengan kipas angin. Selain itu, terdapat ruang merokok di dalamnya sehingga penumpang bisa menjaga kebersihandengan tidak merokok sembarangan. Terdapat TV di beberapa spot, dan lemari *showcast* jika penumpang ingin membeli minuman, dll di kapal. Terdapat ruang informasi untuk memudahkan penumpang mencari informasi ataupun membutuhkan bantuan dari *crew* kapal. Kebersihan di dalam ruang ekonomi juga terjaga sehingga penumpang merasa nyaman di dalamnya.

2) Toilet dan Koridor

Hasil *redesign* Toilet dan Koridor ditunjukkan pada Gambar 9 s.d. 12. Toilet didesain lebih estetik dan bersih dengan perpaduan warna keramik lantai dan dinding menggunakan motif kayu yang seimbang. Toilet pria dilengkapi dengan 1 wastafel, 2 kamar BAB dan 4 uriner di bagian depan sehingga penumpang tidak perlu antre lama bila ingin buang air kecil. Sedangkan untuk toilet wanita dilengkapi dengan 4 kamar BAB/BAK dan juga 4 wastafel dibagian depan yang dinilai cukup untuk melayani penumpang perempuan Kelas Ekonomi dan Bisnis di *passanger deck* agar tidak mengantre lama jika ada keperluan ke toilet.

Koridor didesain memiliki warna dinding yang sama dengan Ruang Ekonomi dan Bisnis yaitu putih-cream untuk memberikan kesan elegan. Dinding koridor juga diberikan hiasan beberapa foto/lukisan untuk mempercantik tampilan dan khusus Koridor Utama juga dipasangkan *wall paper* yang dikombinasikan dengan pajangan foto-foto destinasi wisata dan kebudayaan untuk mendukung pariwisata lokal. Lantai Koridor tetap dipertahankan warna hijau tua yang dilengkapi *floor line* kuning cerah sebagai penanda jalur evakuasi.

3) Kelas Bisnis

Hasil *redesign* Kelas Bisnis ditunjukkan pada Gambar 13 s.d. 15. Ruang penumpang Kelas Bisnis memiliki ruangan yang cukup untuk menampung 166 penumpang. Didalamnya terdapat personal sofa berwarna coklat muda dan putih yang dirangkai 4 kursi dalam satu lajur kolom. Sofa dapat dimiringkan agar penumpang dapat tidur, serta jarak baris dan jalur penumpang dibuat cukup luas sehingga penumpang dapat nyaman dalam menikmati perjalanan. Lantai dibuat bermotif kayu dengan dinding *molding* warna putih-cream untuk memberikan kesan estetik, mewah serta diberikan aksent *line* motif batik lombong untuk kesan tradisional.

Ruang Kelas Bisnis dilengkapi dengan pendingin *full AC*, TV di beberapa *spot*, *life jacket* di bagian bawah sofa, serta terdapat hiasan vas bunga untuk mempercantik ruang Kelas Bisnis. Apabila

penumpang ingin membeli minuman atau cemilan, maka dapat berkunjung ke Kelas Ekonomi yang ada di belakang Kelas Bisnis.

4. KESIMPULAN

Pada dasarnya penelitian redesign interior kapal ini dibuat sebagai upaya untuk meningkatkan daya tarik penumpang menggunakan layanan armada ASDP yaitu KMP. Jatra II pada rute penyebrangan Ketapang-Lembar melalui pendekatan visual. Dengan usia kapal yang telah mencapai 44 tahun, desain interior yang modern, ergonomis, dan estetik menjadi aspek krusial untuk tetap bersaing di tengah kompetisi bisnis angkutan laut. Perubahan signifikan dilakukan pada ruang penumpang Kelas Ekonomi, yaitu penggantian kursi tunggu dengan kursi ergonomis yang memiliki sandaran dan ruang gerak kaki lebih luas, dan pada Kelas Bisnis yaitu penggantian ranjang susun menjadi personal sofa yang nyaman. Desain KMP Jatra Generasi 2 mampu menampung total 374 penumpang (208 Kelas Ekonomi dan 166 Kelas Bisnis), tanpa mengorbankan aspek kenyamanan maupun sirkulasi ruang. Selain itu juga dilakukan perbaikan fasilitas toilet dan koridor, baik secara tampilan maupun fungsional. Jumlah fasilitas disesuaikan dengan jumlah penumpang, serta desain toilet dibuat lebih bersih, estetik, dan modern dengan pemilihan warna serta material yang tepat dengan sentuhan batik Lombok sebagai elemen untuk memperkaya nilai tradisi. Perubahan interior dirancang agar mempertahankan struktur geladak kapal, sehingga apabila diimplementasikan maka biaya yang diperlukan dapat lebih terjangkau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Pimpinan Universitas Jember dan Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie atas dukungan yang diberikan dalam penyusunan artikel ilmiah kolaborasi ini. Penulis juga mengucapkan berterima kasih Kaprodi dan dosen Prodi Teknik Konstruksi Perkapalan UNEJ atas dukungan yang telah diberikan. Selain itu, ucapan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada tim mahasiswa yang terlibat dalam *project* desain interior kapal mulai dari pengumpulan data, *layout re-drawing*, proses desain interior, rendering, hingga penyusunan artikel ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Yasim, "ANALISIS PROSES SANDBLASTING DAN PAINTING PADA LAMBUNG KAPAL TK. BERKAT 12 DI PT. ADILUHUNG SARANASEGARA INDONESIA," *INOVTEK POLBENG*, vol. 13, no. 2, pp. 171–178, 2023.
- [2] M. I. Kurniadi, A. Yasim, and R. P. G. Widityo, "ANALISIS KINERJA PROYEK REPARASI DENGAN METODE EARNED VALUE ANALYSIS DI PT XYZ," *INOVTEK POLBENG*, vol. 14, no. 1, pp. 41–49, 2024.
- [3] R. F. Kusnadi, P. G. Widityo, A. Yasim, and B. Ali, "ANALYSIS OF THE EFFECT OF BILGE KEEL ON THE ROLLING MOTION OF RO-RO FERRY SHIP USING THE STRIP-THEORY METHOD," *ROTOR*, vol. 16, no. 1, pp. 15–20, 2023.
- [4] T. Mahadi, "Perkuat Lintas LDF Ketapang-Lembar, ASDP Relokasi KMP Jatra II," *Kontan.co.id*. Accessed: Jul. 11, 2024. [Online]. Available: <https://industri.kontan.co.id/news/perkuat-lintas-ldf-ketapang-lembar-asdp-relokasi-kmp-jatra-ii>
- [5] Marinetrffic, "Vessel Characteristics: Ship Jatra II (Ro-Ro/Passenger Ship)," *Marinetrffic.com*. Accessed: Aug. 12, 2024. [Online]. Available:

- https://www.marinetraffic.com/en/ais/details/ships/shipid:704873/mmsi:525001136/imo:7818638/vessel:JATRA_II
- [6] VesselFinder, “KMP JATRA II (Passenger/Ro-Ro).” Accessed: Aug. 12, 2024. [Online]. Available: <https://www.vesselfinder.com/vessels/details/7818638>
 - [7] ASDP, “ASDP Relokasi KMP Jatra II Perkuat Lintas LDF Ketapang-Lembar,” Publikasi & Media ASDP Indonesia Ferry. Accessed: Aug. 20, 2024. [Online]. Available: <https://www.asdp.id/siaran-pers/asdp-relokasi-kmp-jatra-ii-perkuat-lintas-ldf-ketapang-lembar>
 - [8] E. Adyata, “Video : Riview KMP Jatra II Persiapan Untuk Pelayanan Ketapang - Lembar,” Youtube.com. Accessed: Apr. 16, 2024. [Online]. Available: <https://www.youtube.com/watch?v=8t1b-MUwnHI>
 - [9] W. E. Wulandari, “The Power of Visual,” KPKNL Balikpapan. Accessed: Sep. 07, 2024. [Online]. Available: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-balikpapan/baca-artikel/14462/The-Power-of-Visual.html>
 - [10] H. A. Luhur P, E. S. Hadi, and W. Amiruddin, “Analisa Perubahan Desain Interior Kapal Penumpang Dinas Perhubungan DKI Jakarta dengan Metode CORELAP,” *Tek. Perkapalan*, vol. 8, no. 3, pp. 368–374, 2020.
 - [11] M. N. Amalina and T. A. Kristianto, “Desain Interior Kapal Navigasi S - 126 untuk Meningkatkan Kualitas Keamanan, Kenyamanan, dan Memenuhi Standard Kode Kapal Yang Berlaku,” *J. SAINS DAN SENI POMITS*, vol. 6, no. 2, pp. 252–357, 2017.
 - [12] F. D. Marcelina and Y. Kusumarini, “Perancangan Interior Kapal Pesiar Cinta Laut,” *Intra*, vol. 2, no. 2, pp. 795–801, 2014, [Online]. Available: <http://publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/view/2284>
 - [13] Musyawaroh, “Elemen Dasar Desain Interior,” 2020, *Universitas Sebelas Maret, Surakarta*. [Online]. Available: [https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/670656/mod_resource/content/1/3.Elemen dasar interior - B Musy.pdf](https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/670656/mod_resource/content/1/3.Elemen%20dasar%20interior%20-%20B%20Musy.pdf)
 - [14] G. R. Panggabean, I. K. Suastika, Y. A. Hermawan, B. Nugroho, and I. K. A. P. Utama, “CFD Simulation into the Spread of Covid-19 in a Passenger Deck of a Sea Transportation Model,” *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 1095, no. 1, 2022, doi: 10.1088/1755-1315/1095/1/012013.
 - [15] A. H. Muhammad and D. Paroka, “Analisis Lokasi Kritis Jalur Evakuasi Penumpang Kapal Penyeberangan Antar Pulau Dengan Metode Perger Akan Simultan,” vol. 15, no. 2, pp. 125–134, 2015, [Online]. Available: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/PFSTPT/article/view/2923/2349>
 - [16] Deafrihatino, “Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Jasa Terhadap Pelayanan Di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni (Studi Kasus : Penumpang Di Terminal Reguler),” Palembang, 2020. [Online]. Available: <http://repository.poltektranssd-palembang.ac.id/74/>
 - [17] I. S. ISO 14738, *Safety of machinery-Anthropometric requirements for the design of workstations at machinery*, vol. 2. 2005.